

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bagian dari kegiatan penting yang dilakukan manusia atau sekelompok manusia secara sadar serta sistematis, pendidikan merupakan dasar dalam kehidupan, setiap orang memiliki hak dan kedudukan yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang baik dan layak, pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan serta mengembangkan potensi dalam diri manusia, manusia tidak akan berkembang tanpa adanya pendidikan, bahkan dalam kehidupan akan mengalami ketertinggalan. Proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar merupakan awal dari pondasi dalam kehidupan, tujuan dari pendidikan di sekolah dasar dapat dijadikan bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada proses pembelajaran, keberhasilan belajar tidak terlepas dari bagaimana cara pendidik mengajar dan bagaimana cara belajar dari peserta didik atau siswa. Metode dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan secara variatif sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang dicapai dan berjalan dengan semestinya. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada peserta didik, perubahan ini dapat berupa sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pada pembelajaran pendidik harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta kondusif sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.

Pada saat ini system pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta memperhatikan kualitas dari proses pembelajaran lebih di tekankan dalam penerapan kurikulum merdeka. Terjadinya perubahan kurikulum

yang semula menerapkan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka di sekolah dasar tidak dilaksanakan secara serentak, peserta didik kelas I dan IV merupakan kelas pertama dalam melakukan penerapan kurikulum merdeka, kemudian pada tahun ajaran 2023/2024 meningkat menjadi kelas 1,2,4,dan 5 kemudian pada tahun ajaran berikutnya disusul dengan peserta didik kelas 3 dan 6. Pada tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 9 merupakan tahun pertama bagi kelas II dan V menerapkan kurikulum merdeka. Banyak kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, baik karena kurangnya bahan ajar serta perlu waktu bagi guru untuk menyesuaikan capaian belajar dengan karakteristik siswa. Program profil pelajar Pancasila dibentuk oleh pemerintah dalam bagian dari kurikulum merdeka yang memprioritaskan kompetensi dan pendidikan karakter untuk menciptakan generasi manusia pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki dimensi berdasarkan atas nilai-nilai luhur pancasila, adapun dimensi pada profil pembelajaran pancasila yakni mempunyai iman serta bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia, memiliki kebinekaan global, mandiri, kegotongroyongan serta kreatif maupun penalarannya kritis.

Salah satu cabang ilmu yang sudah dibelajarkan sejak sekolah dasar yaitu ilmu pengetahuann sosial IPS yang mempelajari bagaimana kehidupan sosial satu individu dengan individu lain, pada kurikulum merdeka fase A memuat materi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial: mengenai lingkungan rumah serta sekolah, mengadakan identifikasi persoalan yang sederhana terkait kehidupan sehari-hari; memahami perbedaan konsep waktu; dapat mengidentifikasi ciri-ciri fisik serta kegemaran dari orang-orang di sekitar; mendeskripsikan silsilah keluarga serta

peran masing-masing; dapat membedakan lingkungan sehat dan tidak sehat. Muatan materi ilmu pengetahuan sosial belum memiliki buku tersendiri, melainkan masih terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meningkatnya pengaruh globalisasi dapat memberikan dampak negatif dan positif, jika hal ini tidak diwaspadai maka globalisasi dapat mengakibatkan kecintaan pada budaya lokal terkikis, hal tersebut terjadi karna budaya luar yang bersimpangan dengan budaya lokal sangat mudah masuk ke Indonesia (Azmi, 2021). Cinta tanah air merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan nilai karakter yang perlu ditanamkan pada siswa sekolah dasar, hal tersebut berkaitan dengan hak dan kewajiban dalam bela negara. Kearifan local diperlukan untuk menerapkan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam membentengi diri dari pengaruh global yang cenderung materialistis (Yetti, 2019), salah satu kearifan lokal yang mudah ditemui saat ini adalah cerita rakyat namun banyak peserta didik jaman kini perlahan meninggalkan cerita rakyat, padahal cerita rakyat merupakan cerita turun-temurun digunakan sebagai alat dalam menyampaikan pesan moral. Mempelajari cerita rakyat merupakan keharusan yang dapat di tanamkan sejak dini karena sebagai generasi penerus bangsa hendaknya ikut melestarikan kebudayaan daerah agar tidak luntur oleh jaman, khususnya di Bali terdapat banyak cerita rakyat memiliki nilai luhur serta nilai moral yang kaitannya sangat erat dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran ini siswa akan dapat menerapkan, mengenal serta meningkatkan kecakapan literasi budaya secara berkelanjutan.

E-modul yang di rancang dengan gambar-gambar menarik serta terdapat cerita rakyat yang berkaitan dengan topik pembelajaran dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap buku yang di baca. Buku

paket yang diberikan oleh satuan pendidikan di sekolah masih cukup luas dalam cakupan materinya maupun terdapat beberapa materi yang kurang lengkap sehingga siswa lebih sulit memahami isi dari buku paket yang telah di sediakan (Maulidia Riska, 2019) *e-modul* dapat digunakan untuk melatih siswa dalam ketrampilan, afektif maupun kognitif (Sutisna & Elkarimah, 2021), dengan berlandaskan pada kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 9 Padangsembian pada kelas II terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS, 1) pada tahun ajaran 2023/2024 merupakan tahun pertama bagi kelas II dan V menggunakan kurikulum merdeka, sehingga guru perlu melakukan penyesuaian terhadap materi dan karakteristik siswa, 2) peserta didik kelas II sekolah hanya menyediakan satu buku ajar yang dapat digunakan oleh peserta didik, 3) dari 66 siswa terdapat 53% siswa yang memiliki nilai dibawah 75, 4) implementasi dari profil pelajar Pancasila belum dilakukan secara maksimal.

Dari beberapa permasalahan yang sudah di paparkan maka diadakan ‘Pengembangan *E-modul* IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas II di SDN 9 Padangsembian’ yang di sesuaikan dengan kebutuhan siswa pada kelas II SDN 9 Padangsembian.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang di paparkan pada latar belakang, maka dapat dijabarkan beberapa permasalahan yang ditemui yaitu:

- 1) Kegiatan belajar mengajar hanya bersumber pada buku paket yang telah disediakan oleh satuan pendidikan.
- 2) Belum memaksimalkan penerapan profil pelajar pancasila

- 3) Belum adanya pengembangan *e-modul* muatan IPS kelas II yang mengaitkn dengan cerita rakyat bali
- 4) Rendahnya hasil dari belajar pada peserta didik kelas II

1.3 Pembatasan Masalah

Pada pemaparan permasalahan yang ditemui di SD, sehingga harus di perlukan adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang ada dapat terfokuskan serta dislesaikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karena belum adanya e-modul ajar ilmu pengetahuan sosial yang mengaitkan pada cerita rakyat bali pada kurikulum merdeka di kelas II SDN 9 Padangsambian, maka penelitian ini memfokuskan pada “Pengembangan *E-modul* IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas II di SDN 9 Padangsambian”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang disediakan, adapun rumusan masalah yang menjadi dasar dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah rancang bangun dari Pengembangan *E-modul* IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas II di SDN 9 Padangsambian?
- 2) Bagaimanakah kelayakan Pengembangan *E-modul* IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas II di SDN 9 Padangsambian?

- 3) Bagaimanakah eektivitas Pengembangan *E-modul* IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas II di SDN 9 Padangsambian?

1.5 Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang diinginkan dari adanya penelitian ini yakni:

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun dari Pengembangan *E-modul* IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas II di SDN 9 Padangsambian.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan Pengembangan *E-modul* IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas II di SDN 9 Padangsambian.
- 3) Untuk mengetahui eektivitas dari Pengembangan *E-modul* IPS Bermuatan Cerita Rakyat Bali Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas II di SDN 9 Padangsambian.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) **Manfaat Teoretis**

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan inovasi atau pemikiran baru dalam pengembangan media pembelajaran berupa *e-modul* , di dunia pendidikan sekolah dasar terutama pada materi pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka.

2) **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktisdari penelitian pengembangan ini sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Adanya pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar pada siswa dalam mengenal literasi budaya, selain itu dalam penelitian ini siswa juga diharpkan mampu memahami materi pembelajaran IPS serta menerapkan dimensi profil pelajar pancasila dengan lebih mudah.

2. Bagi guru

Adanya pengembangan modul ajar yang di susun secara sistematis guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS kepada siswa.

3. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi *refrensi* serta dapat menambah wawasan bagi mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar mengenai pengembangan modul ajar IPS di sekolah dasar.

1.7 **Spesifikasi Produk**

Diharapkan produk yang dikembangkan dapat membantu proses pembelajaran peserta didik kelas II SD pada Kurikkulum Merdeka di kelas II, adapun harapan dalam spesifikasi produk yang diinginkan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Produk yang di kembangkan berupa *e-modul* muatan IPS kelas II yang dilengkapi dengan cerita rakyat bali pada setiap bab.
- 2) *E-modul* yang akan dikembangkan menggunakan Bahasa yang sederhana sehingga peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.
- 3) *E-modul* ajar dilengkapi dengan gambar-gambar, kuis, video, dan tugas.

- 4) Program yang digunakan dalam pengembangan produk menggunakan aplikasi dari canva serta youtube.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas II yang belum memenuhi nilai kkm pada ulangan harian IPS di SDN 9 Padangsambian, dalam kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi salah satunya yaitu, berupa media pembelajaran e-modul, e-modul yang tersusun secara sistematis dengan bahasa yang sederhana serta terdapat sejumlah gambar yang menarik dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS, mengingat banyak anak-anak jaman sekarang yang sudah melupakan cerita rakyat di daerahnya masing-masing maka pada materi *e-modul* ini dikaitkan dengan cerita-cerita rakyat bali yang dapat meningkatkan minat, wawasan serta pengetahuan siswa. Kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 di SDN 9 Padangsambian baru memasuki kelas 2 dan 5 yang sebelumnya hanya kelas 1 dan 4 yang menerapkan kurikulum merdeka, sehingga pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belum optimal. Maka dari itu diperlukannya sebuah pengembangan media pembelajaran yang mendukung implementasi dari penerapan profil pelajar pancasila.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Beberapa asumsi dan keterbatasan pengembangan, pada saat proses penelitian pengembangan modul ajar IPS kelas II berbasis cerita rakyat Bali untuk mendukung profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.

a) Asumsi Pengembangan

Adapun asumsi dari penelitian pengembangan sebagai berikut :

1. *E-modul* IPS bermuatan cerita rakyat bali ini dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.
2. *E-modul* IPS bermuatan cerita rakyat bali ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan pada siswa terhadap bacaan yang di kaitkan dengan materi pembelajaran.
3. *E-modul* IPS bermuatan cerita rakyat bali ini di sesuaikan dengan materi pembelajaran di kelas II sekolah dasar.

b) Keterbatasan pengembangan

Adapun keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut :

1. *E-modul* IPS bermuatan cerita rakyat bali ini dirancang khusus untuk siswa kelas II sekolah dasar.
2. Produk pengembangan ini hanya membahas materi muatan IPS kelas II sekolah dasar.

1.10 Definisi Istilah

Adapun definisi kata yang dipakai pada riset pengembangan ini agar tidak terjadi keasalahpahaman istilah, definisi kata yang mendapat pemahaman dalam riset ini melakukan pembahasan mengenai dalam penelitian pengembangan modul berbasis kearifan lokal ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Riset pengembangan ialah riset yang menciptakan suatu produk, baik berupa media atau alat yang memiliki inovasi baru. Produk yang diciptakan serta bisa dipakai pada proses belajar yang bisa memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

- 2) *E-modul* merupakan alat belajar yang memuat materi pembelajaran serta penyusunannya secara sistematis dengan menggunakan bahasa sederhana.
- 3) Bermuatan Cerita Rakyat Bali dimana materi pembelajaran IPS dikaitkan dengan cerita rakyat bali yang.
- 4) Profil Pelajar Pancasila merupakan program pemerintah yang berlaku pada satuan pendidikan saat ini, dimana pada profil pelajar pancasila sistem pembelajaran di lakukan dengan cara mengajak siswa lebih aktif serta guru dapat memberikan pembelajaran bermakna

